
RITUAL SEDEKAH BUMI DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI AGAMA: ANALISIS NILAI RELIGIUS DAN KEMATANGAN BERAGAMA MASYARAKAT DESA KEDUNGWARINGIN

Khoiru Abidatunnisa¹, Nia Oktaviani², Muamar Ghadafi³, Zaidan Fadhilallatul Akbar⁴, M Rifqi Alhikami⁵

^{1,2,3,4,5}STAI Haji Agus Salim

Email: nisaabida27@gmail.com¹, oktavianinia416@gmail.com², m.ghadafi885@gmail.com³,
zaidanfadhilallatulakbar@gmail.com⁴, rifqiabdhafidz@gmail.com⁵

Abstrak

Ritual sedekah bumi merupakan tradisi keagamaan dan budaya yang terus dilestarikan oleh masyarakat Desa Kedungwaringin sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah atas rezeki dan kelestarian alam. Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai-nilai religius yang terkandung dalam pelaksanaan sedekah bumi serta meninjau bagaimana tradisi tersebut berkontribusi pada pembentukan kematangan beragama masyarakat, ditinjau melalui perspektif psikologi agama. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan memanfaatkan teori pengalaman keagamaan, emosi keagamaan, perilaku keberagamaan, dan kematangan beragama sebagaimana dijelaskan dalam literatur psikologi agama. Hasil kajian menunjukkan bahwa sedekah bumi bukan sekadar tradisi adat, tetapi menjadi media penguatan religiusitas masyarakat melalui internalisasi rasa syukur, kebersamaan, ketergantungan kepada Tuhan, serta pemaknaan spiritual terhadap alam. Tradisi ini juga berperan dalam membentuk kematangan beragama, terutama pada aspek kedalaman batin, keikhlasan, kepasrahan, dan keseimbangan antara ajaran agama dan tradisi lokal. Dengan demikian, sedekah bumi memiliki fungsi psikologis yang penting dalam kehidupan keagamaan masyarakat Kedungwaringin.

Kata Kunci: Sedekah Bumi, Psikologi Agama, Religiusitas, Kematangan Beragama, Tradisi Islam.

Abstract

The Sedekah Bumi ritual is a religious and cultural tradition preserved by the community of Kedungwaringin Village as an expression of gratitude to God for sustenance and the preservation of nature. This study aims to analyze the religious values embedded in the implementation of Sedekah Bumi and to examine how this tradition contributes to the development of the community's religious maturity from the perspective of the psychology of religion. The research employs a qualitative-descriptive approach, utilizing theories of religious experience, religious emotion, religious behavior, and religious maturity as discussed in the literature on the psychology of religion. The findings indicate that Sedekah Bumi is not merely a customary ritual but also serves as a medium for strengthening the community's religiosity through the internalization of gratitude,

togetherness, dependence on God, and spiritual interpretation of nature. This tradition also plays a significant role in shaping religious maturity, particularly in aspects such as inner depth, sincerity, submission, and the balance between religious teachings and local traditions. Thus, Sedekah Bumi holds an important psychological function in the religious life of the Kedungwaringin community.

Keywords: *Sedekah Bumi, Psychology Of Religion, Religiosity, Religious Maturity, Islamic Tradition.*

PENDAHULUAN

Ritual keagamaan merupakan salah satu bentuk ekspresi kepercayaan yang tumbuh dari proses panjang pengalaman spiritual, pembiasaan sosial, dan respons psikologis manusia terhadap kehidupan. Dalam konteks masyarakat Indonesia, tradisi sedekah bumi menjadi salah satu ritual yang menggabungkan unsur budaya lokal dengan nilai-nilai Islam, khususnya dalam rangka mengungkap rasa syukur kepada Allah atas hasil panen dan keberlanjutan kehidupan.

Desa Kedungwaringin menjadi salah satu wilayah yang mempertahankan tradisi ini secara turun-temurun. Bagi masyarakat setempat, sedekah bumi bukan sekadar upacara tahunan, tetapi momentum untuk memperkuat hubungan antarwarga, mempererat kesadaran religius, serta menegaskan identitas spiritual yang diwariskan dari generasi sebelumnya. Walaupun memiliki muatan budaya, pelaksanaan sedekah bumi di Kedungwaringin telah mengalami proses islamisasi, di mana rangkaian kegiatan seperti doa bersama, tahlil, pembacaan ayat Al-Qur'an, dan dzikir menjadi inti utama.

Dalam literatur psikologi agama, pengalaman keberagamaan seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis seperti emosi keagamaan, perilaku ibadah, sikap spiritual, serta kemampuan individu memaknai fenomena hidup melalui perspektif ketuhanan. Tradisi sedekah bumi merupakan ruang yang dapat mengaktifkan faktor-faktor tersebut. Masyarakat tidak hanya melakukan ritual secara fisik, tetapi juga mengalaminya secara emosional dan spiritual.

Penelitian ini penting dilakukan karena sedekah bumi kerap dianggap sekadar tradisi adat tanpa melihat nilai keagamaannya. Padahal, jika ditinjau melalui psikologi agama, ritual ini dapat mencerminkan tingkat kematangan beragama masyarakat. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan menganalisis nilai religius dalam sedekah bumi serta bagaimana tradisi tersebut membentuk kedewasaan beragama masyarakat Desa Kedungwaringin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui:

1. Observasi terhadap prosesi sedekah bumi.
2. Wawancara ringan dengan tokoh agama, panitia, dan warga setempat.
3. Dokumentasi kegiatan dan catatan tradisi masyarakat.
4. Analisis literatur, terutama teori psikologi agama dari buku Psikologi Agama karya Dr. Noor Azida Batubara, M.Ag.
5. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus penelitian diarahkan pada aspek religiusitas dan kematangan beragama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Religius dalam Pelaksanaan Sedekah Bumi

a. Nilai Syukur

Masyarakat Kedungwaringin memahami sedekah bumi sebagai cara untuk menunjukkan rasa syukur kepada Allah. Syukur tidak hanya diungkapkan melalui ucapan, tetapi juga melalui pembacaan doa, pembagian makanan, dan sedekah kepada sesama. Dalam psikologi agama, rasa syukur termasuk emosi positif yang memperkuat ikatan spiritual dan kesejahteraan batin.

b. Ketergantungan kepada Tuhan

Masyarakat meyakini bahwa keberhasilan panen dan kelestarian alam adalah bentuk kasih sayang Allah. Kesadaran ini menunjukkan sikap dependensi religius atau ketergantungan positif kepada Tuhan, yaitu keyakinan bahwa kehidupan manusia berada dalam kendali dan perlindungan-Nya.

c. Kebersamaan dan Solidaritas

Berkumpulnya warga dalam satu perayaan memperkuat hubungan sosial, yang menurut psikologi agama termasuk aspek penting dari praktik keagamaan. Solidaritas sosial yang muncul menumbuhkan rasa aman, tenang, dan kebahagiaan kolektif.

d. Pembersihan Batin

Melalui doa, tahlil, dan sedekah, masyarakat percaya bahwa hidup akan lebih berkah. Proses ini menunjukkan kebutuhan spiritual manusia untuk merasa lebih dekat kepada Allah dan membersihkan diri dari sifat negatif.

2. Tradisi Sedekah Bumi sebagai Bentuk Pengalaman Keagamaan

Menurut teori psikologi agama, pengalaman keagamaan mencakup unsur kesadaran, rasa kagum terhadap kekuasaan Tuhan, dan keterlibatan emosional. Dalam sedekah bumi, pengalaman tersebut muncul ketika warga bersama-sama membaca doa, merenungi nikmat alam, dan menyadari kebesaran Allah.

Momen kebersamaan itu membangkitkan emosi religius seperti haru, syukur, dan takjub. Emosi-emosi inilah yang meneguhkan keberagamaan seseorang, sebagaimana ditegaskan dalam literatur psikologi agama.

3. Perilaku Keberagamaan dan Ritual Kolektif

Keikutsertaan masyarakat dalam sedekah bumi menunjukkan perilaku keagamaan yang lahir dari kebiasaan dan keyakinan bersama. Keterlibatan ini tidak bersifat paksaan, tetapi muncul dari kesadaran kolektif bahwa ritual tersebut membawa ketenangan dan keberkahan. Dari sudut pandang psikologi agama, perilaku seperti ini merupakan indikator bahwa masyarakat memiliki stabilitas sikap religius.

4. Sedekah Bumi dan Pembentukan Kematangan Beragama

Kematangan beragama ditandai oleh lima indikator: kedalaman batin, keikhlasan, kesadaran moral, keseimbangan emosi, dan penerimaan terhadap perbedaan. Tradisi sedekah bumi secara signifikan berkontribusi pada pembentukan aspek-aspek tersebut:

a. Kedalaman Batin

Warga merenungi nikmat Tuhan melalui doa dan zikir.

b. Keikhlasan

Partisipasi masyarakat bersifat suka rela tanpa pamrih.

c. Kesadaran Moral

Warga diingatkan untuk berbagi rezeki kepada sesama sebagai bentuk kepedulian Sosial

d. Keseimbangan Emosi

Ritual kolektif memberi ketenangan psikologis, menurunkan kecemasan, dan meningkatkan ketenteraman.

e. Keterbukaan

Tradisi ini melibatkan seluruh lapisan masyarakat, sehingga melatih sikap toleran.

Dengan demikian, sedekah bumi tidak hanya menjaga tradisi leluhur, tetapi juga membentuk kematangan religius masyarakat secara nyata.

KESIMPULAN

Ritual sedekah bumi di Desa Kedungwaringin merupakan aktivitas budaya yang telah terintegrasi kuat dengan nilai-nilai Islam. Jika ditinjau melalui perspektif psikologi agama, ritual ini tidak hanya menjadi tradisi tahunan, tetapi juga sarana penting dalam pembentukan religiusitas dan kematangan beragama masyarakat. Nilai-nilai syukur, ketergantungan kepada Tuhan, solidaritas, dan pembersihan batin menjadi unsur yang memperkuat pengalaman spiritual warga. Selain itu, sedekah bumi memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan kedalaman batin, keikhlasan, keseimbangan emosi, serta kesadaran moral. Dengan demikian, tradisi sedekah bumi memiliki fungsi psikologis yang besar dalam kehidupan keagamaan masyarakat Kedungwaringin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2011). Psikologi Islami: Solusi Islam atas problem-problem psikologi. Pustaka Pelajar.
- Batubara, N. A. (2019). Psikologi agama. Perdana Publishing.
- Geertz, C. (1960). The religion of Java. University of Chicago Press.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). Religion and society in tension. Rand McNally.
- Haryanto, S. (2016). Nilai religius dalam tradisi sedekah bumi masyarakat Jawa. *Jurnal Humaniora*, 28(3), 287–296.

- Koentjaraningrat. (2009). Pengantar ilmu antropologi. Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Rohman, F. (2019). Kearifan lokal dan moderasi beragama dalam tradisi Jawa. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 7(2), 120–132.
- Shihab, M. Q. (2007). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir maudhu'i atas pelbagai persoalan umat*. Mizan.
- Sutrisno, S. (2020). Peran tradisi sedekah bumi dalam pembentukan kohesi sosial masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 12(1), 45–56.
- Wawancara dengan tokoh agama dan perangkat Desa Kedungwaringin. (2025). Dokumentasi penelitian lapangan.